

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SAAT KRISIS DAN SESUDAH KRISIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

DIAN NOVITA KUSUMANINGSIH

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstract

The purpose of this research is to investigate the differences between the health of banks on crisis and after crisis by using CAMEL rating methodology. The financial ratios that is used are Debt to Equity Ratio (DER), Return on Risked Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), BOPO, dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Samples from this study were taken by purposive sampling method, from 20 national banks listed on the BEI in 2007-2011 was selected sample of 15 banks that meet the study criteria. Data were analyzed using one sample Kolmogorov-Smirnov, descriptive statistics, and paired samples t-test to examine differences between the health of banks on crisis and after the crisis.

The results indicate there is a significant differentiation in DER, NPM, and BOPO between on crisis and after crisis, but on RORA, ROA, and LDR ratios there isn't significant differentiation between on crisis and after crisis.

Key words : CAMEL method, healthy of banks

PENDAHULUAN

Subprime mortgage merupakan surat kredit yang bisa diperjualbelikan oleh pemberi *mortgage (mortgage lenders)* kepada pihak lain (*debt collateral swap*) dengan bunga tertentu. Rekrayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage* menjadi salah satu sebab

timbulnya krisis ekonomi di AS. *Subprime mortgage* atau surat kredit perumahan (KPR) yang berbunga rendah di tahun 2001-2005 menyebabkan meningkatnya permintaan rumah (*boom in the housing market*) (Sudarsono, 2009). Krisis *subprime mortgage* harus dibayar amat mahal. Pada Agustus 2007, The Fed telah menurunkan suku bunga sebesar 50 basis poin. Bulan Oktober 2007, suku bunga diturunkan lagi 25 basis poin. Keadaan ini menyebabkan nilai kurs dollar AS terpuruk pada titik terendah atas euro (Prasetyantoko, 2009). Pada September 2008, dampak krisis *subprime mortgage* pada perekonomian global mulai menyebar. Adapun dampak krisis tersebut bagi perekonomian Indonesia, ditandai dengan adanya penarikan dana dalam valas khususnya dolar AS oleh lembaga-lembaga keuangan kreditor dan investor di AS.

Hampir seluruh bank menghadapi situasi sulit dan memerlukan penyelesaian yang menyeluruh (*systematic restructuring*). Upaya pemulihan tersebut memerlukan kebijakan yang terpadu dan konsisten (Winarso, 2008). Bank Indonesia pun mengambil langkah-langkah untuk keluar dari krisis yang terjadi pada tahun 2007-2008 yaitu dengan mengeluarkan Kebijakan Bank Indonesia Desember 2010 pada tanggal 29 Desember 2010. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang upaya pemulihan dari krisis 2007-2008, yaitu kebijakan kesehatan bank. Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya (Kasmir, 2010). Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif yang meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas

(*liquidity*). Sedangkan penilaian kualitatif melalui sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang dilakukan dengan melihat profil risiko pasar dan manajemen risiko pasar yang dilaporkan bank. Tetapi pada penelitian ini penilaian yang digunakan hanya pada penilaian kuantitatif saja karena keterbatasan peneliti hanya sampai pada penelitian kuantitatif, sedangkan penilaian kualitatif untuk jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya terutama dari penelitian Ravelia dan Rahmawati (2009) yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan publik di Indonesia pada masa selama krisis dan setelah krisis ekonomi dengan metode CAMEL periode 1998-2005. Penelitian tersebut menggunakan rasio CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, dan IER. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, RORA, ROA, IER, sedangkan pada rasio NPM dan LDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Winarso (2008) yang menganalisis tingkat kesehatan bank syariah pada saat krisis maupun sebelum krisis ekonomi dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL. Penelitian tersebut menggunakan rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, BOPO, dan LDR, sedangkan pada rasio RORA dan ROA menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan dan rasio NPM menunjukkan tidak terdapat perbedaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode CAMEL yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Ravelia dan Rahmawati (2009) menggunakan obyek perusahaan perbankan publik di Indonesia periode 1998-2005 sedangkan pada penelitian ini menggunakan obyek bank-bank umum nasional yang terdaftar di BEI periode pada saat krisis (2007-2008) dan setelah krisis (2009-2011), rasio yang digunakan CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, dan IER sedangkan pada penelitian ini CAR tidak digunakan dan diganti dengan DER, ditambah rasio BOPO dan tidak menggunakan IER. Penelitian Winarso (2008) menggunakan obyek bank syariah dan rasio yang digunakan CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR sedangkan pada penelitian ini CAR tidak digunakan dan diganti dengan DER. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan apakah ada perbedaan yang signifikan pada bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tingkat kesehatan pada saat krisis (2007-2008) dan sesudah krisis (2009-2011).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu bank-bank umum nasional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode pada saat krisis (2007-2008) dan sesudah krisis (2009-2011). Sampel dipilih dengan cara *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank-bank umum nasional yang memiliki laporan keuangan dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang dipublikasikan periode 2007-2011,
2. Pada laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) bank-bank umum yang dipublikasikan periode 2007-2011 menyediakan data yang lengkap sesuai variabel-variabel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pada saat krisis (2007-2008) dan sesudah krisis (2009-2011). Data-data tersebut berupa rasio-rasio keuangan sebagai ukuran tingkat kesehatan bank.

Hipotesa penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis (2007-2008) dan sesudah krisis (2009-2011).

PENGUKURAN VARIABEL

1. Permodalan (*Capital*)

Pada aspek permodalan, penilaian didasarkan pada DER (*Debt to Equity Ratio*). DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Sukarno dan Syaichu, 2006):

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pada aspek kualitas aset, KAP (Kualitas Aktiva Produktif) akan diproksikan dengan RORA (*Return on Risked Assets*). RORA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Merkusiwati, 2007) :

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

3. Manajemen (*Management*)

Pada aspek manajemen, penilaian tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia tetapi sesuai dengan data yang tersedia di proyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) (pujiyanti, 2009). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Merkusiwati, 2007):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba (Judisseno, 2002). Pada aspek rentabilitas, penilaian menggunakan :

1. ROA (*Return on Total Asset*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut: (Kasmir, 2010)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2. BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aspek ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan (Merkusiwati, 2007). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Winarso, 2008):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Data dianalisis menggunakan uji beda berpasangan (*uji paired sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Dekriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini dengan menggunakan angka mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing rasio. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Rasio	Periode	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DER	Pada Saat Krisis	609	1531	1024,04	290,348
RORA		0,15	4,98	2,3707	1,45972
NPM		0,76	24,17	11,0627	5,77874
ROA		0,25	3,71	1,8180	1,02542
BOPO		49,09	98,88	79,1500	13,35461
LDR		47,06	95,55	72,1980	13,90489
DER	Sesudah Krisis	434	1372	859,64	227,875
RORA		0,42	5,44	2,6207	1,42627
NPM		1,42	29,75	13,9680	7,11868
ROA		0,29	3,60	1,9740	0,97643
BOPO		46,15	94,85	74,8933	13,84813
LDR		47,96	92,75	75,4860	13,32828

Sumber: Data diolah, 2007-2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai mean untuk variabel DER pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 1024,04 dengan standar deviasi sebesar 290,348, sedangkan nilai mean DER sesudah krisis (2009-2011) adalah sebesar 859,64 dengan standar deviasi sebesar 227,875. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 164,4. Hal ini menunjukkan bahwa DER mengalami penurunan dan komposisi total hutang semakin kecil, beban bank semakin kecil, dan ini juga akan berdampak sangat baik bagi bank.
2. Nilai mean untuk variabel RORA pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 2,3707 dengan standar deviasi sebesar 1,45972, sedangkan nilai mean RORA sesudah krisis

(2009-2011) adalah sebesar 2,6207 dengan standar deviasi sebesar 1,42627. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa RORA mengalami kenaikan dan kualitas aktiva produktif bank sesudah krisis mengalami peningkatan, sehingga laba yang diperoleh bank optimal.

3. Nilai mean untuk variabel NPM pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 11,0627 dengan standar deviasi sebesar 5,77874, sedangkan nilai mean NPM sesudah krisis (2009-2011) adalah sebesar 13,9680 dengan standar deviasi sebesar 7,11868. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 2,9053. Hal ini menunjukkan bahwa NPM mengalami kenaikan dan sesudah krisis ekonomi memberikan dampak yang baik pada bank terutama dalam memperoleh margin keuntungan.
4. Nilai mean untuk variabel ROA pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 1,8180 dengan standar deviasi sebesar 1,02542, sedangkan nilai mean ROA sesudah krisis (2009-2011) adalah sebesar 1,9740 dengan standar deviasi sebesar 0,97643. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan dan keuntungan yang dihasilkan bank semakin besar dan posisi bank pun semakin baik.
5. Nilai mean untuk variabel BOPO pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 79,1500 dengan standar deviasi sebesar 13,35461, sedangkan nilai mean BOPO sesudah krisis (2009-2011) adalah sebesar 74,8933 dengan standar deviasi sebesar 13,84813. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 4,2567. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO mengalami penurunan dan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien dan semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah.
6. Nilai mean untuk variabel LDR pada saat krisis (2007-2008) adalah sebesar 72,1980 dengan standar deviasi sebesar 13,90489, sedangkan nilai mean LDR sesudah krisis

(2009-2011) adalah sebesar 75,4860 dengan standar deviasi sebesar 13,32828. Jadi pada saat krisis dan sesudah krisis ada perbedaan mean sebesar 3,288. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mengalami kenaikan, sehingga menunjukkan bahwa bank mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Pengujian Normalitas

Sebelum melakukan uji beda, perlu dilakukan uji normalitas data yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov (one sample Kolmogorov-Smirnov test)*. Ringkasan pengujian terhadap normalitas data pada saat krisis dan sesudah krisis dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

No.	Rasio	Periode	<i>Asymp sign</i>	<i>Critical Value</i>	Kesimpulan
1	DER	Pada Saat Krisis	0,616	0,05	Normal
2	RORA		0,999	0,05	Normal
3	NPM		0,519	0,05	Normal
4	ROA		0,786	0,05	Normal
5	BOPO		0,947	0,05	Normal
6	LDR		0,918	0,05	Normal
1	DER	Sesudah Krisis	0,706	0,05	Normal
2	RORA		0,621	0,05	Normal
3	NPM		0,716	0,05	Normal
4	ROA		0,923	0,05	Normal
5	BOPO		0,650	0,05	Normal
6	LDR		0,908	0,05	Normal

Sumber: Data yang diolah, 2007-2011

Hasil pengujian normalitas seperti terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa untuk rasio DER, RORA, NPM, BOPO, ROA, dan LDR angka *Asymp Significantnya* $> 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa distribusi data untuk keenam rasio tersebut

berdistribusi normal. Karena semua rasio berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan pengujian *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk rasio DER *sign* 0,003, NPM *sign* 0,003, dan BOPO *sign* 0,007 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis dan hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Sedangkan pada rasio RORA *sign* 0,078, ROA *sign* 0,260, dan LDR nilai signifikan 0,141 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat dan sesudah krisis dan hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak. Ringkasan pengujian hipotesis menggunakan *Paired sample T-Test* pada saat dan sesudah krisis dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hipotesis dan *Paired Sample T-Test*

Rasio	<i>Sign</i>	<i>Critical Value</i>	Kesimpulan
DER	0,003	0,05	Ha diterima, berbeda signifikan
RORA	0,078	0,05	Ha ditolak, tidak berbeda signifikan
NPM	0,003	0,05	Ha diterima, berbeda signifikan
ROA	0,260	0,05	Ha ditolak, tidak berbeda signifikan
BOPO	0,007	0,05	Ha diterima, berbeda signifikan
LDR	0,141	0,05	Ha ditolak, tidak berbeda signifikan

Sumber: Data diolah, 2007-2011

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pada aspek permodalan yang diwakili oleh rasio DER menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.
2. Pada aspek kualitas aktiva yang diwakili oleh rasio RORA menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05.
3. Pada aspek manajemen yang diwakili oleh rasio NPM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.
4. Pada aspek rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA dan BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan untuk rasio ROA dan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio BOPO antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 untuk rasio ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 untuk rasio BOPO.
5. Pada aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank pada saat krisis dan sesudah krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperbesar sampel, dengan demikian hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Memperluas metode penilaian tingkat kesehatan bank, sehingga dapat dibandingkan antar satu metode dengan metode yang lainnya, misalnya menggunakan *Economic Value Added (EVA)* atau *balance scorecard*.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya variabel yang digunakan dalam penelitian harus lebih dikembangkan karena banyak variabel lain yang berperan dalam membedakan tingkat kesehatan bank, misalnya pada faktor aset selain menggunakan RORA (*return on risked assets*) juga bisa menggunakan *Assets Utilization*.
4. Periode bisa ditambahkan sebelum krisis, pada saat krisis, dan sesudah krisis untuk mengetahui bahwa pada saat krisis benar-benar terjadi perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows Edisi ke dua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, Hal 1-27, ISSN: 1411-0288.
- Astuti, Rahayu. 2006. *Modul Pratikum Manajemen Data : Analisis Analitik atau Inferensial*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. <http://www.bi.go.id>. Diakses 10 Oktober 2012.
- Bank Indonesia. 2010. Kebijakan Bank Indonesia Tanggal 29 Desember 2010. <http://www.bi.go.id>. Diakses 22 Desember 2012.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Diana Elysabet Kurnia dan Mukhlis, Imam. 2012. "Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)". *JESP Vol. 4, No. 1*, Hal. 61-72, ISSN 2086-1575.
- Gandapradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Godfrey, Jayne; et.al. 2010. *Accounting Theory*. Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Judisseno, Rimshy K. 2002. *Sistem Moneter dan perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswandi, Daniel S. 1993. *Akuntansi Perbankan: Untuk Transaksi dalam Valuta rupiah edisi tiga*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Merdeka. 2012. "Bank Nasional Rasa Asing". <http://www.merdeka.com>. Diakses 25 Desember 2012.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan". *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.12, No.1, Hal. 102-110, ISSN: 1410-4628.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1989. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambut
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramono, Sigit. 2012. "Akuisisi Bank Danamon, Apa Manfaatnya?". <http://m.bisnis.com>. Diakses 25 Desember 2012.
- Prasetyantoko, A. 2009. *Krisis Finansial Dalam Perangkap Ekonomi Neoliberal*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Pujiyanti, Sri dan Suhendra, E.Susi, 2009. "Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL" (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008).
- Purba, Erbina Meliana dan Marlina, Lisa. 2012. "Analisis Komparatif Rasio Keuangan antara PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk."
- Ravelia, Ika dan Rahmawati. 2009. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia pada Masa Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14, No. 1.
- Restika, Sylviana May dan Andayani. 2013. "Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris dari Industri Perbankan Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal. 227-246.

- Ruth, Maulina dan Armas, Riadi. 2011. "Analisis Rasio CAMEL Bank-Bank Umum Swasta Nasional Periode 2005-2009". *Pekbis Jurnal*, Vol. 3, No. 3, Hal. 569-578.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Mengenal Dunia Perbankan Edisi dua*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Ruddy Tri. 1997. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sapariyah, Rina Ani dan Putri, Ayu Ananta. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEI".
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2009. "Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. III, No. 1, Hl. 12-23.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan K, Purwanto S. 2005. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu, Muhamad. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 3, No. 2, Hal. 46-58.
- Sukarno, Ulin Yanuarti. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI Periode 2007-2009 dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank dan Metode CAMELS*". *Jurnal Ekono Insentif Kopwl4*, Vol.5, No.2, Hal. 1-8, ISSN: 1907-0640.
- Sumantri dan Jurnal, Tedy. 2010. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1, Hal. 39-52.
- Sunarjanto, N. Agus. 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Hal. 45-88.
- Sunindyo, Aris dan Qohhar, Taufiq Abdul. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas pada PT. BPR Artomoro Semarang Periode 2008-2010". *Teknis* Vol.6, No.2, Hal 78-84.
- Supranto, J. 2001. *Teori dan Aplikasi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Surifah. 2002. "Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia sebelum dan setelah Krisis Ekonomi". *JAAI*, Vol. 6, No. 2, ISSN: 1410-2420.

- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Ratio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, Hal. 17-37.
- Utama, I Made Karya dan Dewi, Komang Ayu Maha. 2012. "Analisis CAMEL:Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.2, Hal 139-148.
- Utaminingsih, Fitria. 2008. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, NO.3, Hal. 193-216, ISSN: 1411-0776.
- Voelker, David H; Orton, Peter Z dan Adams, Scott V.. 2004. *CliffsQuickReviewTM Statistics*. Wiley: Wiley Publishing, Inc.
- Wijaya, Rico; Ihsan, Mohd dan Solikhin, Agus. 2012. "Pengaruh Rasio Camel terhadap *Return* Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, Vol. 14, No. 1, hal. 01-08, ISSN 0852-8349.
- Winarso, Beni Suhendra. 2008. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Pada Masa Krisis Ekonomi;Pendekatan Metode CAMEL". *Jurnal Logos* Vol.6, No.1, Hal. 20-36.
- Zulbetti, Rita. 2011. "Pengaruh Rasio-Rasio Camel dan Faktor-Faktor Makroekonomi terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2010)".